

**3<sup>rd</sup> WEEK****Desember 2020****❖ MAKRO**

- Federal Reserve menaikkan ekspektasi ekonominya sedikit untuk akhir tahun ini dan juga untuk 2021, menurut Ringkasan Proyeksi Ekonomi bank sentral yang dirilis pada hari Rabu. Bank sentral sekarang memperkirakan produk domestik bruto riil turun hanya 2,4% pada 2020, dibandingkan dengan penurunan 3,7% yang diperkirakan pada September. The Fed juga menaikkan perkiraan PDB riil 2021 menjadi 4,2% dari 4,0% yang diharapkan sebelumnya. Fed yang dipimpin Jerome Powell memperkirakan tingkat pengangguran turun menjadi 6,7% tahun ini, lebih jauh di bawah 7,6% yang diperkirakan sebelumnya. Tingkat pengangguran akan turun menjadi 5,0% pada 2021, dibandingkan dengan perkiraan bank sentral sebelumnya sebesar 5,5%. Komite Pasar Terbuka Federal mengatakan dalam pernyataannya hari Rabu bahwa mereka akan terus membeli setidaknya \$ 120 miliar obligasi setiap bulan "sampai kemajuan substansial lebih lanjut telah dibuat menuju ketenagakerjaan maksimum dan sasaran stabilitas harga Komite."
- Dewan Eksekutif Dana Moneter Internasional (IMF) menyimpulkan pada 16 Desember 2020 tinjauan ketiga program Rwanda yang didukung oleh Instrumen Konsultasi Kebijakan (PCI) IMF [1]. Program PCI telah disetujui pada 28 Juni 2019 (Siaran Pers No.19 / 258) untuk mendukung implementasi Strategi Nasional untuk Transformasi (NST) Rwanda. Rwanda terus bergulat dengan dampak dari pandemi COVID-19. PDB riil menyusut 4,4 persen tahun ke tahun di paruh pertama tahun 2020; tetapi pemulihan sedang terjadi setelah berakhirnya penguncian penuh di babak kedua. Akibatnya, pertumbuhan PDB riil diperkirakan akan sedikit negatif di -0,2 persen pada tahun 2020, dan diproyeksikan akan pulih ke 5,7 pada tahun 2021, meskipun di bawah potensinya. Langkah-langkah kebijakan pihak berwenang dalam menanggapi pandemi umumnya dirancang dengan baik, dan secara tepat ditujukan untuk memberikan dukungan kepada rumah tangga dan bisnis, meningkatkan pengeluaran perawatan kesehatan, dan menyediakan likuiditas yang cukup untuk sistem perbankan dan bantuan kepada peminjam. Kebutuhan belanja terkait ditambah dengan kinerja pendapatan yang rendah

akibat krisis telah menyebabkan penyimpangan dari target program fiskal sebelumnya di bawah program. Akibatnya, defisit fiskal diperkirakan sebesar 8,5 persen dari PDB pada FY2020 / 21, dengan utang publik diproyeksikan sebesar 67 persen dari PDB pada akhir tahun 2020. Krisis juga mempengaruhi kemajuan reformasi struktural.

- Ulasan:

The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga tidak berubah dalam pertemuan Desember setelah memangkasnya mendekati nol dalam pertemuan darurat pada Maret karena virus corona yang menyebar cepat.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) meyakini pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19 akan menjadi lebih baik di tahun depan. Ada alasan mengapa BI begitu optimistis. Gubernur BI Perry Warjiyo yakin pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal IV-2020 mulai positif. Sementara di 2021 pertumbuhan ekonomi diprediksi mencapai 4,8-5,8%. Menurutnya ada tiga hal yang membuat dia begitu yakin atas prediksi itu. Pertama sumber PDB (produk domestik bruto) akan semakin baik di 2021. Kedua, lanjut Perry, adalah vaksin COVID-19. Dengan adanya vaksinasi diyakini akan mengembalikan mobilitas manusia. Dengan begitu aktivitas ekonomi akan kembali pulih. Faktor ketiga adalah sinergi kebijakan antara pemerintah, BI, OJK, LPS, perbankan, dan dunia usaha.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah dan lembaga jasa keuangan berkomitmen melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat di daerah. Salah satu strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan peran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) melalui berbagai macam program yang dilakukan serta digitalisasi produk dan layanan keuangan. Peran TPAKD di masa pandemi dalam memperluas akses keuangan sangat penting dan menjadi prioritas OJK. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan dan permodalan. Selain itu, dengan pendayagunaan digitalisasi dapat menjangkau masyarakat di berbagai pelosok daerah dengan mudah, cepat, dan transparan.

- Ulasan:

Tiga alasan tadi, sumber PDB, vaksinasi, dan sinergi kebijakan nasional ini dukung optimisme Indonesia dalam melakukan pemulihan ekonomi di 2021 dengan tetap jaga stabilitas makro ekonomi.

❖ **PERBANKAN**

- Pandemi COVID-19 masih menjadi tantangan bagi dunia usaha. Namun di sisi lain, pandemi ini juga memunculkan tren dan peluang baru bagi pelaku usaha, termasuk UMKM. Salah satu trend tersebut adalah adanya kecenderungan pelaku usaha kecil lebih akrab dengan penjualan e-commerce, sebagai salah satu cara bertahan dari krisis. Di tengah kecenderungan UMKM yang semakin go digital, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menyiapkan ekosistem layanan digital dalam payung BNI Smart Solution. Untuk segmen UMKM, BNI menyiapkan paket program digitalisasi menyeluruh. Dari sisi pembiayaan, pertama, BNI terus menyempurnakan proses bisnis secara end to end utamanya melalui penguatan mobile apps, yang disebut BNI Move, sehingga diharapkan proses kredit dapat menjadi lebih mudah dan cepat. Kedua, BNI terus mengembangkan lebih lanjut ekosistem pendukung, diantaranya ekosistem pertanian digital dengan nama BNI smart-farming, ekosistem perikanan atau BNI smart-fisheries, ekosistem kesehatan atau BNI smart-healthcare, ekosistem pendidikan atau BNI smart-education.
- Menghadapi Natal dan Tahun Baru, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menyiapkan lebih dari Rp 29 triliun dan membuka 122 unit kerja. Hal ini untuk memberikan layanan operasional pada masyarakat di momen liburan tersebut. "Penyediaan kas Rp 29 triliun akan digunakan untuk kebutuhan transaksi nasabah melalui ATM dan operasional unit kerja. Nasabah pun tetap dapat melakukan transaksi digital, baik melalui e-banking maupun e-channel milik BRI, " ujar Direktur Jaringan dan Layanan BRI A. Solichin Lutfiyanto dalam keterangan tertulis, Selasa (22/12/2020). Selain memastikan ketersediaan kas, BRI juga memberikan layanan operasional terbatas di 122 unit kerja BRI di seluruh Indonesia pada tanggal 26 dan 31 Desember. Layanan dibuka dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan.
- Ulasan:

- Adapun dari sisi transaksi, BNI terus meningkatkan keandalan berbagai alat dan fitur pembayaran digital seperti Electronic Data Capture (EDC), QRIS, mobile banking, Tapcash dan Tapcash Go, BNI MORE untuk mobile remittance, hingga BNI Direct untuk cash management, guna mendukung kelancaran transaksi para pelaku UMKM.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.